



Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD

Yossi Srianita¹, Dwiyani Anggraeni²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

Abstract

Received: 22 November 2022

Revised: 25 November 2022

Accepted: 27 November 2022

Play is the most important activity which gave children time to learn about their community beside them. In play children can grow all of their growth. Learning Strategy is all teacher do with use and combination learning methods to achieve the learning goals. Learning strategy which are; direct instruction, human instruction, group instruction, deductive and inductive instruction. This research use kualitative methode which descriptive combine with the library research. The subject research are early childhood teachers at Cikarang Baru. The result research get from library research, observation and interview with subjects. The result of this reseach are: all early childhood teacher already knew about the definition dan function of playing activity, but teacher have some problems which their have difficult to choose the right kind of play that can be use for the goal learning program, and theacher must be solve of the parents wants are children must be can reading, writing and counting when their enter the primary grade.

Keywords: play, learning strategy

(*) Corresponding Author: yossy@pelitabangsa.ac.id, dwiyani_anggraeni@pelitabangsa.ac.id

How to Cite: Srianita, Y., & Anggraeni, D. (2022). Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 185-190. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7479987>.

PENDAHULUAN

Untuk mempersiapkan para peserta didik untuk memasuki sistem pembelajaran tatap muka Kembali seperti sebelum pandemi Covid-19. Maka pemerintah Menyusun suatu kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini adalah Kurikulum Merdeka Bermain. Adapun karakteristik dari Kurikulum Merdeka Belajar PAUD yaitu : menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses pembelajaran, menguatkan relevansi paud sebagai suatu jenjang yang menyiapkan perkembangan karakter dan kepribadian anak sebagai dasar untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya, menguatkan kemampuan literasi, numerik, dan Pancasila sebagai bagian dari proses pembelajaran, proses pembelajaran dan assessment yang lebih fleksibel. Hasil dari assessment akan digunakan oleh guru untuk Menyusun kegiatan bermain pada hari esok dan bagi orang tua mengajak orang tua untuk mengembangkan kegiatan bermain di rumah, dan menguatkan peran orang tua sebagai rekan satuan Pendidikan. Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang anak usia dini adalah menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengembangkan semua aspek perkembangan diri anak, termasuk di dalamnya perkembangan karakter dan kepribadian untuk persiapan menuju jenjang Pendidikan selanjutnya.

Alasan bermain dipilih sebagai metode dalam kurikulum nerdeka belajar karena didasarkan pada beberapa hal. Bermain menurut Sugianto adalah sebagai



tempat bagi anak untuk mengekspresikan berbagai sikap dan tingkah laku dalam situasi yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Menurut Mulyasa bermain dapat digunakan anak untuk mempelajari berbagai hal yaitu : mengenal aturan, bersosialisasi dan menempatkan diri di lingkungan tempat anak berada, mengendalikan emosi diri, mengembangkan toleransi dan Kerjasama serta mengembangkan sportivitas. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah tempat bagi anak usia dini untuk mempelajari berbagai hal yaitu peraturan permainan, bersosialisasi dan menempatkan diri dalam lingkungan di mana anak berada, pengendalian emosi diri, dan mengembangkan toleransi, kerjasama dan sportivitas. Bermain juga dapat menjadi tempat bagi anak untuk mengembangkan sikap, karakter dan kepribadian anak secara bebas, menyenangkan dan tanpa paksaan.

Untuk dapat menerapkan kegiatan bermain yang baik pada anak usia dini diperlukan strategi pembelajaran yang baik sehingga kegiatan bermain dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Mengingat pentingnya peranan bermain bagi anak usia dini maka penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran bermain dalam proses pembelajaran anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara permainan dan pengembangan strategi pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD.

Bermain adalah kebutuhan dasar bagi setiap anak usia dini. Alasan bermain menjadi kebutuhan utama bagi anak usia dini akan dipaparkan oleh beberapa ahli anak usia dini. Menurut Suyanto hal terpenting dari bermain adalah 1) motivasi internal yaitu keinginan bermain berasal dari dalam diri anak tanpa adanya paksaan dari pihak lain , 2) aktif, melibatkan seluruh kemampuan anak baik dari fisik maupun psikis anak , 3) non literal, anak bebas melakukan apa saja, dan 4) tanpa tujuan eksternal, tanpa memiliki tujuan tertentu hanya terbatas pada ikut berpartisipasi dalam suatu permainan. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam bermain bagi anak usia dini adalah adanya motivasi internal yang berasal dari dalam diri anak, permainan yang dilakukan anak mengaktifkan seluruh kemampuan fisik dan psikis anak, mengandung unsur kebebasan dan tidak memiliki unsur tertentu.

Menurut pandangan ahli lain yaitu Hadi menyatakan bahwa konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain pada jenjang pendidikan anak usia dini akan membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara beragam, oleh karena itu sangatlah perlu perhatian dari kita semua baik orang tua, anggota masyarakat maupun pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan anak usia dini. Agar kelak bangsa kita dapat memiliki generasi masa depan yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan pendapat ahli ini maka dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Ahli lain yaitu Elfiadi mengemukakan pendapat bahwa bermain adalah penjelajahan serta pengenalan anak terhadap lingkungan, bermain merupakan cara anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Oleh karena itu penataan lingkungan yang aman dan kondusif perlu dipersiapkan oleh orang tua di rumah dan para guru di sekolah. Orang tua dan guru sangatlah

perlu menyiapkan strategi pembelajaran bermain bagi anak usia dini, karena anak usia dini membutuhkan bermain dan permainan untuk mengembangkan segala aspek dalam perkembangan diri anak. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sarana bagi anak untuk mengenali lingkungan sekitar dan mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga orang tua di rumah dan para guru anak usia dini di sekolah diharapkan dapat menyiapkan lingkungan bermain yang aman dan nyaman bagi anak usia dini.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kehendak yang muncul dalam diri anak sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Bermain dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari lingkungan sekitar sehingga melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri anak secara optimal. Mengingat peranan bermain sangat penting maka diperlukan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk menciptakan suatu situasi bermain yang nyaman , aman dan menyenangkan bagi anak.

Setiap anak dalam kehidupan mereka pasti akan mengalami tahapan dalam bermain. Tahapan bermain ini akan Nampak pada setiap anak di jenjang anak usia dini. Menurut seorang ahli tahapan bermain menurut Desmita adalah sebagai berikut :

- 1). *Unoccupied*, tahapan di mana anak mempelajari dan mengamati suatu gerakan lalu melakukan gerakan tersebut secara bebas dan tak terkontrol.
- 2). *Solitary*, tahapan di mana anak dalam suatu kelompok besar bermain masing-masing tanpa saling berinteraksi dan memperhatikan kegiatan bermain anak lain dalam kelompok tersebut.
- 3). *Onlooker*, anak melakukan melihat, memperhatikan dan menjalin komunikasi dengan anak lain namun tidak ikut terlibat dalam permainan yang tengah dilakukan.
- 4). *Parallrel*, anak bermain dengan alat permainan yang sama namun tidak ada komunikasi ataupun tukar menukar alat permainan satu dengan yang lain.
- 5). *Associative*, anak mulai bermain bersama, saling bertukar alat permainan tetapi belum memiliki tujuan bersama sehingga tidak ada pembagian peran dan pembagian alat permainan.
- 6). *Cooperative*, anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan konstruktif serta membuat suatu yang nyata dengan pembagian tugas dan pembagian peran masing-masing. Pada tahapan ini terdapat satu atau dua anak sebagai ketua atau pengarah jalannya suatu permainan.

Beberapa hal juga perlu diperhatikan dalam meyusun dan membuat permainan bagi anak usia dini. Berikut ini akan dipaparkan syarat bermain dan permainan bagi anak usia dini menurut :

- 1) Waktu Bermain, anak usia dini perlu diberikan waktu bermain yang cukup mengingat usia mereka masih berada pada tahapan bermain.
- 2) Peralatan Bermain, yang perlu diperhatikan dalam pemilihan alat permainan bagi anak usia dini adalah : mengembangkan semua aspek perkembangan anak, mudah divariasi, sesuai dengan kemampuan anak, mudah

didapat karena berada di sekitar lingkungan anak, memiliki warna yang menarik, alat permainan tahan lama dan dapat diterima oleh semua budaya, dan memiliki ukuran, bentuk, dan warna yang sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini.

3) Teman Bermain, anak usia dini memerlukan teman pada saat bermain, teman bermain dapat dipilih sendiri oleh anak ataupun dipikirkan oleh orang tua atau guru di sekolah.

4) Tempat Bermain, anak membutuhkan tempat bermain yang cukup luas bagi anak untuk bergerak, luas tempat bermain ditentukan oleh jenis permainan dan jumlah pemain yang akan bermain dalam permainan tersebut.

5) Aturan Bermain, diperoleh anak usia dini melalui mencoba sendiri, memperhatikan dari teman lain atau diberitahukan oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah.

Untuk dapat mencapai hasil bermain yang baik bagi anak usia dini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Definisi Strategi Pembelajaran menurut Yaumi adalah segala usaha yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Fadlillah strategi pembelajaran adalah kegiatan merencanakan di mana didalamnya berisi rangkaian kegiatan belajar yang harus dilakukan guru dan murid dengan menggunakan berbagai metode dan sumber daya sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat ahli di atas strategi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran menurut ahli lain .Strategi pembelajaran anak usia dini menurut Isjoni adalah sebagai berikut :

1) Strategi pembelajaran langsung, yaitu memberikan pembelajaran langsung kepada anak seperti bermain balok, bermain puzzle, dan sebagainya.

2) Strategi pembelajaran individual, yaitu pembelajaran yang dilakukan anak secara mandiri sehingga kecepatan , kelambatan dan keberhasilan tugas sangat bergantung kepada kemampuan masing-masing siswa.

3) Strategi Pembelajaran Kelompok, yaitu pembelajaran secara beregu atau kelompok, dapat berupa kelompok besar dan kelompok kecil. Strategi ini merupakan perpaduan dari strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

4) Strategi pembelajaran deduktif, yaitu pembelajaran yang mempelajari konsep lalu dicari kesimpulan dan diilustrasikan dalam kehidupan nyata dalam kehidupan anak.

5) Strategi pembelajarann induktif, yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada hal-hal konkret baru kemudian dijabarkan ke hal yang rumit yang membutuhkan kemampuan anak untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran dibedakan kepada subjek belajar masing-masing, sehingga strategi pembelajaran dibagi menjadi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Setelah melihat pemaparan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Strategi pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan subjek belajar yaitu strategi pembelajaran langsung, individu, kelompok, deduktif dan induktif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian dalam upaya menarik hasil kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian yang digunakan bersifat literatur dan termasuk pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) untuk mengumpulkan ilmu pendukung yang kemudian dibuat instrumen penelitian dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian diberikan kepada responden guru anak usia dini dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hubungan antara permainan dan strategi pembelajaran, cara mengembangkan permainan dalam mencapai tujuan pembelajaran, pemahaman guru mengenai penggunaan bermain dalam kurikulum merdeka belajar PAUD, dan meninjau permasalahan yang dihadapi para guru anak usia dini dalam mengembangkan permainan yang tepat bagi anak usia dini dan juga selaras dengan strategi pembelajaran anak usia dini.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk penyebaran angket, observasi terhadap hubungan antara permainan dan pengembangan strategi pembelajaran agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut : bagi guru anak usia dini sudah memahami pengertian bermain dan strategi pembelajaran, para guru anak usia dini juga sudah menggunakan metode bermain dalam KBM anak usia dini, namun yang menjadi permasalahan bagi guru adalah bagaimana guru memilih dan memilah jenis permainan yang akan digunakan sebagai strategi pembelajaran dan juga tuntutan dari orang tua yang meminta anak untuk segera dapat membaca, menulis dan berhitung sejak masih di jenjang PAUD dengan harapan anak dapat mengikuti pembelajaran di SD dengan optimal.

Dari pihak orang tua diperoleh hasil bahwa pada dasarnya orang tua memahami makna dari permainan bagi anak usia dini, dan permainan merupakan metode pembelajaran yang cocok bagi anak di awal masa kembalinya sekolah tatap muka setelah pandemic COVID-19. Akibat dari pembelajaran online adalah anak tidak siap mengikuti pembelajaran tatap muka sehingga melalui bermain maka anak akan merasa nyaman dengan lingkungan baru mereka yaitu sekolah. Akan tetapi orang tua juga khawatir apakah anak-anak yang mereka sekolahkan pada jenjang PAUD dapat lancar membaca, menulis dan berhitung. Sebab orang tua khawatir anak akan mengikuti pembelajaran di jenjang SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa permainan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi dan juga merupakan sarana belajar bagi anak untuk mempelajari dunia di sekitar anak [8]. Oleh karena itu orang tua dan guru hendaknya menciptakan ruang bermain yang nyaman dan aman bagi anak. Guru anak usia dini sudah memahami makna permainan bagi anak usia dini, hanya saja guru mengalami kesulitan memilih jenis-jenis permainan yang cocok dengan tujuan pembelajaran di PAUD, guru juga masih kurang kreatif menggunakan barang-barang bekas sebagai alat permainan, dan kekhawatiran guru apabila kegiatan permainan terlalu banyak apakah akan menyebabkan ketertinggalan pelajaran calistung, sedangkan Pendidikan calistung merupakan tuntutan dari orang tua kepada guru di sekolah. Dari pihak orang tua yaitu orang khawatir anak-anak akan mengalami kesulitan belajar di jenjang SD karena belum lancar calistung. Saran dari penelitian ini adalah kegiatan permainan yang dikembangkan guru juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran calistung sehingga walaupun anak tidak terlihat menulis atau mengerjakan tugas latihan namun sebenarnya anak telah mempelajari itu semua dari permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- D. P. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Elfiadi, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *Itqan : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, pp. 51-60, 2016.
- Hadi, "Konsep Bermain sambil Belajar dalam PAUD," <http://xpresiriau.com>, p. diakses 20 Agustus 2022, 2008.
- Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar*, Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, BANDUNG: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- P. P. S. Lestari, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak," *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, pp. 103-108, 2018.
- S. d. Mayke.T, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta: DEPDIKBUD, 1995.
- S. N. d. K. Z. Putro, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2021.
- S. N. d. K. Z. Putro, "Bermain dan Permainan anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: CV.Alfabeta, 2014.
- Y. Muhammad, *Prinsip-Prinsip Design Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.